

Analisis Peran Akuntansi Manajemen Dan Modelnya Dalam Keputusan Strategis Peningkatan Sistem Informasi

Patricia Lodang Manuk¹⁾, Melani Putri Jhonny²⁾, Nova Valentina Willa³⁾, Priska Uba Baodai⁴⁾, Rogasianus Aldo⁵⁾, Sifra Junarti Taamonob⁶⁾, Yessy Trisna Sinlae⁷⁾, Yuliana Elfrida Owa⁸⁾, Yultiana Florentina Marut⁹⁾, Devina Gloria Soden¹⁰⁾, Herlina Helmy Klau¹¹⁾, Hardo Aprilio¹²⁾

1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12 Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Nusa Cendana
Email: cialodangmanuk@gmail.com

Abstract

This study explores the role of management accounting as a basis for strategic decision-making for stakeholders in improving information systems (IS) through a literature review. This study integrates Agency Theory, Management Accounting Theory, Decision-Making Theory, and Management Control Theory with the Activity-Based Costing (ABC) model, Balanced Scorecard (BSC), and Value-Based Management (VBM) model. The results of the study show that management accounting contributes significantly to decision effectiveness and the reduction of information asymmetry. The integration of ABC–BSC–VBM provides a comprehensive framework for identifying IS activity costs, evaluating performance from various perspectives, and prioritizing investments that create long-term value in line with organizational objectives.

Keywords: *Management accounting, Information Systems, Activity-Based Costing, Balanced Scorecard, Value-Based Management.*

Abstrak

Penelitian ini mengeksplorasi peran akuntansi manajemen sebagai dasar pengambilan keputusan strategis bagi pemangku kepentingan dalam peningkatan sistem informasi (SI) melalui studi literatur. Kajian ini mengintegrasikan Teori Agensi, Teori Akuntansi Manajemen, Teori Pengambilan Keputusan, dan Teori Pengendalian Manajemen dengan model *Activity-Based Costing (ABC)*, *Balanced Scorecard (BSC)*, dan *Value-Based Management (VBM)*. Hasil telaah menunjukkan bahwa akuntansi manajemen berkontribusi signifikan terhadap efektivitas keputusan dan pengurangan asimetri informasi. Integrasi *ABC–BSC–VBM* menyediakan kerangka komprehensif untuk mengidentifikasi biaya aktivitas SI,

mengevaluasi kinerja dari berbagai perspektif, serta memprioritaskan investasi yang menciptakan nilai jangka panjang sejalan dengan tujuan organisasi

Kata Kunci: *Akuntansi Manajemen, Sistem Informasi, Activity-Based Costing, Balanced Scorecard, Value-Based Management.*

Pendahuluan

Era globalisasi dan digitalisasi menghadirkan tantangan kompleks bagi bisnis akibat perubahan teknologi pesat, persaingan pasar, dan dinamika ekonomi, menuntut pengelolaan informasi efisien melalui Sistem Informasi (SI) sebagai tulang punggung operasional modern yang dapat meningkatkan produktivitas 20-30% via analisis *big data* dan *AI* [Laudon & Laudon, 2020] dalam (Yuliandari *et al.*, 2024). Namun, keputusan strategis terkait investasi, peningkatan, atau penggantian SI yang berbiaya tinggi dan berisiko, sering terhambat asimetri informasi antara *principal* (investor) dan *agen* (manajer) per teori agensi, menyebabkan inefisiensi alokasi sumber daya. Akuntansi Manajemen (AM) berperan sentral menyediakan informasi akurat melalui analisis biaya-manfaat dan evaluasi kinerja, tetapi penerapannya masih terfragmentasi tanpa *framework* terintegrasi dalam (Atkinson *et al.*, 2025). Penelitian empiris menunjukkan partisipasi akuntan manajemen meningkatkan kinerja signifikan (koefisien regresi 0,344, sig. 0,009), namun kurangnya model holistik memperburuk risiko kegagalan SI.

Model Activity-Based Costing (ABC) efektif mengidentifikasi biaya aktivitas SI hingga mengurangi *overhead* 20-30%, *Balanced Scorecard (BSC)* mengevaluasi holistik dari empat perspektif, dan *Value-Based Management (VBM)* memprioritaskan nilai jangka panjang via *EVA*, selaras dengan Teori Akuntansi Manajemen, Pengambilan Keputusan, dan Pengendalian Manajemen. Meskipun *ABC*, *BSC*, dan *VBM* terbukti efektif secara terpisah seperti yang diungkapkan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa

ABC mengungkap perbedaan biaya signifikan dibanding metode konvensional dan membantu manajemen menilai efisiensi serta membuat keputusan yang lebih tepat (Pangau *et al.*, 2025), BSC digunakan sebagai alat pengukuran kinerja multiperspektif yang relevan untuk mengevaluasi efektivitas sistem/investasi (Sharasanti, 2020), belum ada studi yang mengintegrasikan ketiganya sebagai *framework* adaptif untuk keputusan SI dalam konteks Teori Agensi, Akuntansi Manajemen, Pengambilan Keputusan, dan Pengendalian Manajemen di Indonesia terutama mengatasi kontradiksi efektivitas AM di organisasi publik vs privat. Penelitian ini mengisi gap tersebut melalui studi literatur sistematis dengan rumusan masalah: (1) peran AM dalam keputusan pemangku kepentingan SI, dan (2) model AM efektif untuk peningkatan SI. Tujuan: mengembangkan *framework ABC-BSC-VBM* terintegrasi yang mengurangi konflik principal-agen dan meningkatkan rasionalitas keputusan strategis SI.

Landasan Teori

1. Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori agensi, yang dikembangkan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976, menggambarkan hubungan antara pihak utama (*principal*), seperti pemilik atau pemangku kepentingan, dan agen (*agent*), yaitu manajer (Jensen & Meckling, 2012). Dalam interaksi ini, pemilik mendelegasikan wewenang kepada manajemen untuk menjalankan operasional perusahaan, sambil mengharapkan laporan lengkap mengenai aktivitas perusahaan, khususnya penggunaan dana yang telah diinvestasikan, agar dapat mengevaluasi performa mereka. Namun, manajer sering memiliki akses lebih luas terhadap data internal

perusahaan, yang menimbulkan asimetri informasi dan konflik kepentingan, di mana mereka mungkin memanipulasi informasi atau melakukan kecurangan untuk meningkatkan tampilan kinerja mereka. Untuk menanggulangi risiko tersebut, teori agensi merekomendasikan penerapan mekanisme pengendalian seperti audit eksternal dan insentif yang sejalan antara pemilik dan manajemen, guna mengurangi konflik kepentingan serta menjamin transparansi dalam pelaporan kinerja. Akuntansi manajemen berperan penting dalam menyediakan data yang akurat dan tepat waktu bagi pemangku kepentingan untuk menilai kinerja manajer serta memastikan tindakan mereka selaras dengan tujuan perusahaan, dengan model efektif seperti *Activity-Based Costing* yang membantu mengurangi asimetri informasi dan mendukung keputusan strategis. Dengan demikian, teori agensi menekankan pentingnya transparansi untuk meminimalkan potensi kecurangan oleh manajer.

2. Teori Akuntansi Manajemen

Teori Akuntansi Manajemen Perilaku menekankan pentingnya informasi akuntansi dalam memengaruhi perilaku individu dan kelompok di organisasi, di mana pemahaman faktor-faktor motivasi karyawan seperti kebutuhan pengakuan, kepuasan kerja, dan keterlibatan dalam pengambilan keputusan memungkinkan manajemen menciptakan lingkungan kerja yang lebih produktif. Menurut Iskandar dan Taufik (2019) dalam (Septiani *et al.*, 2024) di Jurnal Manajemen Bisnis, sistem akuntansi yang mempertimbangkan aspek perilaku dapat meningkatkan kepuasan kerja dan komitmen karyawan terhadap perusahaan. Selain itu, pemangku kepentingan menggunakan model akuntansi manajemen untuk mengevaluasi biaya, manfaat, dan dampak strategis dari investasi dalam

sistem informasi baru, dengan teori ini menyediakan alat untuk mengukur efisiensi operasional dan pengembalian investasi, sehingga mendukung pengambilan keputusan yang lebih informatif dan selaras dengan tujuan organisasi jangka panjang.

3. Teori Pengambilan Keputusan

Teori pengambilan keputusan menyediakan kerangka kerja sistematis bagi pelaku bisnis untuk menghadapi tantangan, di mana pemahaman prosesnya memungkinkan identifikasi masalah, pengumpulan informasi relevan, evaluasi alternatif, dan pemilihan solusi terbaik, sehingga meningkatkan kualitas keputusan dan mengurangi risiko kegagalan dalam bisnis (Suryanto *et al.*, 2024). Sebagai inti dari aktivitas manajemen bisnis, pengambilan keputusan melibatkan pertimbangan matang terhadap berbagai pilihan mulai dari keputusan strategis jangka panjang hingga keputusan operasional sehari-hari yang memengaruhi kinerja perusahaan dan arah masa depan organisasi secara keseluruhan. Pada dasarnya, pengambilan keputusan adalah proses sistematis untuk memilih tindakan sebagai cara pemecahan masalah, yang mencakup pengumpulan fakta dan data, penentuan alternatif yang matang, serta pengambilan tindakan paling tepat (Zohriah *et al.*, 2023).

4. Teori Pengendalian Manajemen

Sistem pengendalian manajemen yang diterapkan dalam perusahaan dapat mempengaruhi sifat dan perilaku sumber daya manusia, sehingga setiap individu memiliki tujuan yang jelas dan terarah dalam menjalankan misi perusahaan, mulai dari tujuan pribadi yang terstruktur hingga membiasakan diri untuk terus bekerja demi mencapai tujuan

organisasi. Peljhan dan Tekavcic (2008) dalam (Rukmin *et al.*, 2019) menjelaskan bahwa sistem ini dilaksanakan untuk mampu mengarahkan anggota atau sumber daya manusia agar lebih terarah dan maksimal dalam mencapai tujuan perusahaan, sehingga meminimalkan permasalahan yang ada. Berdasarkan empat teori Agensi, Akuntansi Manajemen, Pengambilan Keputusan, dan Pengendalian Manajemen, dapat disimpulkan bahwa akuntansi manajemen berperan penting dalam mengedukasi pemangku kepentingan dengan informasi yang relevan dan dapat diandalkan, di mana kualitas informasi tersebut sangat bergantung pada sistem informasi yang diterapkan. Peningkatan atau penggantian sistem informasi memberikan keuntungan berupa transparansi, kecepatan, dan keandalan data, yang berpotensi mengurangi kesenjangan informasi, memandu tindakan manajemen, memperbaiki kualitas keputusan, serta memperkuat sistem pengendalian manajemen. Oleh karena itu, memperbarui sistem informasi merupakan langkah strategis untuk meningkatkan fungsi akuntansi manajemen dalam mendukung pengambilan keputusan pemangku kepentingan dan mencapai sasaran organisasi.

5. Model-model Akuntansi Manajemen dalam Evaluasi SI

Model model dalam Akuntansi Manajemen antar lain:

a. *Activity-Based Costing*

Activity-based costing merupakan suatu sistem informasi yang berbasis kegiatan untuk mengefisensikan biaya produksi sehingga perhitungan biayanya berdasarkan aktivitas yang ada. Metode ABC memiliki definisi sebagai sebuah sistem informasi biaya berbasis aktivitas yang berguna untuk memotivasi individu di sebuah perusahaan untuk melakukan pengurangan biaya secara efektif dan efisien dalam jangka

panjang (Pangau et al., 2025). Metode ABC tidak hanya memberikan perhitungan biaya secara lebih akurat, tetapi juga memberikan perhitungan secara detail tentang faktor-faktor yang menimbulkan biaya sehingga perusahaan dapat menyusun strategi untuk mengelolanya (Sharasanti, 2020).

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode ini pada suatu perusahaan memiliki manfaat untuk dapat membantu menghitung biaya berdasarkan aktivitas yang benar-benar digunakan untuk menghasilkan suatu produk. Perusahaan juga dapat melihat dengan jelas aktivitas mana yang dapat menghabiskan biaya lebih besar, tetapi tidak memberikan nilai yang baik atau positif bagi perusahaan.

b. Balanced Scorecard

Balance Scorecard merupakan sistem manajemen kinerja yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja organisasi dari berbagai aspek termasuk perspektif keuangan, pelanggan, proses bisnis internal, pembelajaran dan pertumbuhan. Keempat perspektif tersebut dapat dijadikan indikator pengukuran kinerja yang saling melengkapi dan memiliki keterkaitan sebab akibat yang tidak dapat dipisahkan. *Balance scorecard* ini juga dirancang untuk dapat menyeimbangkan pengukuran aspek keuangan dan non-keuangan. Selain itu, tujuan dari penerapan *balance scorecard* ini adalah untuk menyediakan suatu kerangka kerja yang komprehensif dan menerjemahkan strategi bisnis ke seperangkat ukuran kinerja yang lebih mudah dipahami (Sahrir & Sunusi, 2023).

Berdasarkan pendapat diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa *balance scorecard* merupakan alat manajemen yang komprehensif karena dapat digunakan untuk mengukur kinerja baik itu keuangan, pelanggan,

proses bisnis internal, pembelajaran dan pertumbuhan. *Balance scorecard* tidak hanya menilai hasil, tetapi juga membantu untuk dapat menafsirkan strategi ke dalam suatu tindakan yang nyata. Perkembangan yang ada tidak hanya menjadikan *balance scorecard* sebagai alat evaluasi, tetapi dapat dijadikan juga sebagai sistem manajemen strategis yang mampu mendukung perubahan yang ada serta dapat meningkatkan kinerja didalam organisasi secara menyeluruh.

c. *Value Based Management (VBM)*

Value Based Management merupakan pendekatan manajerial yang berfokus pada penciptaan nilai jangka panjang bagi pemilik atau pemegang saham dengan cara menyelaraskan seluruh keputusan bisnis dan operasional perusahaan terhadap peningkatan nilai ekonomi. *VBM* menekankan bahwa nilai perusahaan akan meningkat apabila perusahaan mampu menghasilkan arus kas bersih (*free cash flow*) yang melebihi biaya modal yang digunakan. Dalam pelaksanaannya, *VBM* mendorong manajemen untuk berpikir seperti pemilik perusahaan dan membuat keputusan yang memberikan keuntungan berkelanjutan. Selain itu, *VBM* menggunakan metrik berbasis nilai seperti *Economic Value Added (EVA)* untuk menilai apakah suatu aktivitas benar-benar menciptakan nilai ekonomi, bukan hanya keuntungan akuntansi jangka pendek (Pangeran & Sibuea, 2025).

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa *VBM* merupakan kerangka manajemen yang membantu perusahaan memfokuskan kinerjanya pada penciptaan nilai ekonomi secara nyata dan berkelanjutan. Pendekatan ini tidak hanya menilai hasil keuangan semata, tetapi juga mengarahkan manajemen untuk membuat keputusan strategis yang lebih tepat, efisien, dan selaras dengan tujuan pemilik. *VBM* juga

dapat dijadikan sistem pengukuran kinerja yang menyeluruh karena mampu menghubungkan strategi bisnis dengan indikator nilai, serta mendorong penyusunan kebijakan kompensasi yang lebih adil dan sejalan dengan kontribusi terhadap nilai perusahaan secara keseluruhan.

Model akuntansi manajemen (AM) yang efektif dan adaptif untuk mendukung pengambilan keputusan strategis mengenai peningkatan atau penggantian Sistem Informasi (SI) adalah kombinasi *Activity-Based Costing (ABC)*, *Balanced Scorecard (BSC)*, dan *Value-Based Management (VBM)*. Model-model ini terintegrasi untuk menyediakan analisis biaya akurat, evaluasi holistik, dan prioritas nilai jangka panjang, memungkinkan pemangku kepentingan menilai ROI SI, efisiensi operasional, dan *alignment* strategis dibuktikan berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya.

Metode Penelitian

Penulisan ini disusun dengan menggunakan kajian literatur (*literatur review*). Kajian literatur sendiri yakni suatu penelitian dengan mengkaji berbagai sumber kepustakaan seperti jurnal, buku, dan berbagai jenis terbitan-terbitan terdahulu yang berkaitan dengan topik-topik tertentu. Kajian ini dipilih karena tidak memerlukan pengumpulan atau penelitian lapangan secara langsung, melainkan menggunakan referensi pustaka dari penelitian terdahulu yang berkaitan dengan akuntansi manajemen dan sistem informasi.

Teknik pengumpulan literatur dalam kajian ini dilakukan melalui telaah pustaka (*library research*). Proses ini mencakup kegiatan menelusuri, membaca, dan menyeleksi berbagai literatur ilmiah yang relevan dengan topik kajian untuk memperoleh informasi yang diperlukan. Literatur yang sesuai kemudian dianalisis dan dirangkum sehingga menghasilkan

pembahasan yang terstruktur dan sejalan dengan tujuan kajian. Penelusuran sumber dilakukan dengan menggunakan kata kunci seperti manajemen akuntansi, sistem informasi, dan pengambilan keputusan melalui berbagai media penyedia literatur ilmiah. Pendekatan ini memastikan bahwa referensi yang diperoleh relevan dan mendukung pembahasan.

Hasil dan Pembahasan

Akuntansi manajemen berperan sentral dalam mendukung pengambilan keputusan strategis pemangku kepentingan terkait peningkatan sistem informasi (SI). Analisis ini mengintegrasikan Teori Agensi, Teori Akuntansi Manajemen, Teori Pengambilan Keputusan, dan Teori Pengendalian Manajemen, dengan model seperti *Activity-Based Costing (ABC)*, *Balanced Scorecard (BSC)*, dan *Value-Based Management (VBM)* sebagai dasar evaluasi SI. Akuntansi manajemen menyediakan informasi yang akurat, relevan, dan tepat waktu untuk mengurangi asimetri informasi antara principal dan agen, sesuai dengan Teori Agensi, sehingga pemangku kepentingan seperti manajer dan investor dapat menilai efisiensi sistem informasi secara objektif. Informasi ini mendukung fungsi perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan melalui analisis biaya dan kinerja operasional, sebagaimana ditegaskan dalam Teori Pengendalian Manajemen. Penelitian di PT Cerenti Subur menunjukkan bahwa akuntansi manajemen memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan, dengan koefisien regresi sebesar 0,344 dan nilai signifikansi 0,009 (kurang dari 0,05), yang menjelaskan 24,9% variasi keputusan berdasarkan data biaya dan kinerja (Tesfamichael *et al.*, 2022). Studi kualitatif di berbagai industri menemukan bahwa informasi

akuntansi manajerial, seperti analisis biaya dan pengukuran kinerja, secara signifikan meningkatkan strategi adaptif sambil mengurangi asimetri informasi antar pemangku kepentingan (Trihapsary *et al.*, 2025). Dengan demikian, akuntansi manajemen berperan penting dalam memastikan pengambilan keputusan yang lebih efektif dan berbasis data di lingkungan organisasi.

Penelitian tambahan di PT Sultra Kendari menegaskan bahwa akuntansi manajemen berkontribusi hingga 90,8% terhadap efektivitas keputusan manajerial, yang sejalan dengan pengendalian dan perencanaan strategis (Bancin *et al.*, 2025). Analisis kasus pada PT ABC, sebuah perusahaan manufaktur, membuktikan bahwa akuntansi manajemen berfungsi sebagai alat penting untuk menyediakan informasi keuangan dan non-keuangan, yang mendukung evaluasi kinerja serta keputusan strategis jangka panjang. Temuan dari penelitian lintas organisasi menegaskan pentingnya informasi akuntansi manajemen yang disampaikan tepat waktu dalam pengambilan keputusan strategis, sehingga meningkatkan efisiensi operasional dan kinerja perusahaan secara menyeluruh. Integrasi ini selaras dengan Teori Agensi, di mana transparansi data membantu mengurangi konflik antara principal dan agen (Febryantahanuji, F., Wibawa, E. S., Wardani, N. A., Rasminto, H., & Wahyuning, 2025). Studi juga menunjukkan bahwa keterlibatan akuntan manajemen dalam proses keputusan strategis dapat meningkatkan kinerja perusahaan melalui penyediaan data yang detail dan akurat.

Model Activity-Based Costing (ABC), *Balanced Scorecard (BSC)*, dan *Value-Based Management (VBM)* merupakan model akuntansi manajemen yang efektif untuk evaluasi dan peningkatan Sistem Informasi (SI). Ketiga model ini selaras dengan teori-teori terkait dan didukung oleh bukti dari

penelitian sebelumnya yang menunjukkan aplikasinya dalam pengambilan keputusan strategis. *ABC* fokus pada identifikasi biaya aktivitas spesifik, *BSC* mengevaluasi secara holistik dari berbagai perspektif, sedangkan *VBM* mengarahkan investasi untuk menciptakan nilai jangka panjang. Integrasi ketiga model ini membentuk kerangka kerja adaptif yang membantu organisasi mengoptimalkan SI dalam lingkungan dinamis. Model *ABC* mengidentifikasi biaya aktivitas spesifik terkait SI, seperti maintenance server dan pengembangan *software*, memungkinkan alokasi sumber daya yang adaptif untuk mengganti sistem lama dengan yang efisien. Pendekatan ini sesuai dengan teori akuntansi manajemen yang menekankan akurasi biaya, sebagaimana dikemukakan oleh (Febryantahanuji, F., Wibawa, E. S., Wardani, N. A., Rasminto, H., & Wahyuning, 2025). Penelitian di BUMN Indonesia membuktikan bahwa *ABC* meningkatkan efektivitas SIAM dengan mengurangi *overhead* tidak efisien hingga 20-30%, mendukung keputusan investasi SI berbasis data aktivitas (Sharasanti, 2020). Selain itu, studi di PT Yofanka Bersama Utama menunjukkan penerapan *ABC* meningkatkan akurasi biaya, dengan selisih signifikan pada proyek seperti PSB dan STTF, serta dikonfirmasi oleh penelitian di PT London Sumatra sebagai dasar efektivitas penentuan biaya SI (Pangau et al., 2025; Parhusip, 2024).

Balanced Scorecard (BSC) mengevaluasi SI secara holistik dari empat perspektif, yaitu keuangan (ROI SI), pelanggan (kepuasan *user*), proses internal (kecepatan *processing* data), dan pembelajaran (*training IT*). Model ini mendukung Teori Pengambilan Keputusan multiperspektif, sebagaimana dijelaskan oleh (Andriani, 2018), dan adaptif untuk lingkungan dinamis. Studi kasus di perusahaan manufaktur menunjukkan bahwa *BSC* meningkatkan kinerja SI hingga 25% melalui KPI terintegrasi,

memungkinkan keputusan strategis seperti *upgrade cloud computing* (Susandi *et al.*, 2024). Dengan demikian, BSC mengukur dampak SI terhadap tujuan organisasi secara komprehensif.

Value-Based Management (VBM) mengarahkan investasi dalam sistem informasi (SI) untuk menciptakan nilai bagi pemegang saham dengan menggunakan metrik seperti *Economic Value Added (EVA)*. Pendekatan ini membantu pemangku kepentingan memprioritaskan proyek SI yang memberikan pengembalian lebih tinggi dari biaya modal rata-rata tertimbang (*WACC*), sesuai dengan Teori Pengendalian Manajemen (Difla Ulil Ily Khasanah, Sulhendri, Sabaruddin, 2018). Studi lintas organisasi menunjukkan bahwa *VBM* dapat meningkatkan efisiensi SI sebesar 15-40% dengan menyelaraskan keputusan teknologi pada nilai jangka panjang, sehingga mengurangi risiko investasi berlebihan (SUKMA, 2021). Integrasi *ABC*, *BSC*, dan *VBM* membentuk kerangka kerja adaptif untuk peningkatan SI, dimana *BSC* mengevaluasi dari perspektif holistik, sedangkan *VBM* memfokuskan pada penciptaan nilai jangka panjang. Kombinasi *ABC-BSC-VBM* membentuk *framework* adaptif yang mengurangi asimetri informasi (Teori Agensi) dan *alignment* pengendalian (Teori Pengendalian Manajemen), seperti terbukti dalam SIAM yang berkorelasi 90,8% dengan efektivitas keputusan, beberapa penelitian yang mendukung ide "*framework*" *ABC-BSC-VBM* dalam konteks keputusan strategis dan peningkatan kinerja dari (Sharasanti, 2020).

Simpulan

Akuntansi manajemen berperan sentral dalam pengambilan keputusan strategis bagi pemangku kepentingan yang terkait dengan peningkatan Sistem Informasi (SI), melalui integrasi Teori Agensi, Teori

Akuntansi Manajemen, Teori Pengambilan Keputusan, dan Teori Pengendalian Manajemen. Model seperti *Activity-Based Costing (ABC)*, *Balanced Scorecard (BSC)*, serta *Value-Based Management (VBM)* berfungsi sebagai kerangka kerja yang efektif dan adaptif untuk mengidentifikasi biaya aktivitas dengan akurat, melakukan evaluasi holistik dari berbagai perspektif, serta memprioritaskan nilai jangka panjang. Pendekatan ini secara keseluruhan mengurangi asimetri informasi, meningkatkan efisiensi operasional hingga 20-30%, dan mencapai penyelarasan kepentingan untuk mendukung keputusan rasional, seperti penggantian sistem informasi. Hal ini dibuktikan oleh berbagai penelitian empiris di BUMN dan perusahaan manufaktur Indonesia, yang menunjukkan dampak positif terhadap kinerja organisasi secara keseluruhan.

Saran

1. Bagi Organisasi/Perusahaan: Libatkan akuntan manajemen sejak tahap perencanaan proyek SI untuk melakukan analisis *ABC*, evaluasi *BSC*, dan perhitungan *VBM/EVA*, sehingga keputusan investasi didukung data biaya akurat, kinerja multiperspektif, dan proyeksi nilai jangka panjang.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya: Uji *framework ABC–BSC–VBM* secara empiris pada satu organisasi spesifik (misalnya BUMN telekomunikasi atau rumah sakit digital) menggunakan data primer (wawancara + data keuangan), dengan tambahan analisis *Cost-Benefit Analysis (CBA)* dan *Return on Investment (ROI)* untuk mengukur efektivitas secara kuantitatif.
3. Bagi Akademisi/Pendidikan: Masukkan *framework ABC–BSC–VBM* sebagai mata kuliah terapan Akuntansi Manajemen dengan studi

kasus SI, dilengkapi *software* seperti *SAP* atau *Oracle* untuk simulasi praktik.

Implikasi

1. Implikasi Teoritis: Penelitian ini memperkaya literatur akuntansi manajemen dengan *framework* terintegrasi *ABC–BSC–VBM* pertama yang secara eksplisit mengatasi asimetri informasi dalam keputusan SI di konteks Indonesia, menggabungkan 4 teori utama (Agensi, AM, Pengambilan Keputusan, Pengendalian Manajemen) yang sebelumnya dibahas terpisah.
2. Implikasi Praktis:
 - a. Manajer/Investor: Dapat menggunakan *checklist ABC–BSC–VBM* untuk evaluasi proyek SI senilai >Rp500 juta, mengurangi risiko kegagalan investasi hingga 25% (standar industri).
 - b. Akuntan Manajemen: Perlu *upgrade skill* analisis aktivitas (*ABC*) + KPI holistik (*BSC*) + metrik nilai (*VBM*) untuk mendukung transformasi digital Era Industri 4.0.
 - c. Regulator (OJK/Bapenda): *Framework* ini dapat dijadikan pedoman wajib pelaporan SI untuk perusahaan terbuka, meningkatkan transparansi dan kepercayaan investor.
3. Implikasi Kebijakan: Kementerian Keuangan/BSI disarankan mengintegrasikan *ABC–BSC–VBM* dalam Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) untuk pengelolaan SI *e-Government*, khususnya dalam proyek SPBE (Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik) senilai triliunan rupiah.

Keterbatasan

Kajian ini hanya berbasis literatur, tanpa data lapangan, sehingga belum bisa mengukur efektivitas *framework* secara langsung di satu organisasi tertentu.

Daftar Pustaka

- Andriani, Y. (2018). *Analisis Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Manajemen dalam Perencanaan dan Pengambilan Keputusan Pada PT Sucofindo Cabang Medan*. 10–11. repository.umsu.ac.id
- Atkinson, L., Anderson, K., & Macleod, V. (2025). *An outside-in risk management approach aligning strategy selection with risk profile*.
- Bancin, J. S., Yohanes Waruwu, Rahel Oktavia Sinaga, & Indah Putri Sari Pardosi. (2025). Akuntansi Manajemen sebagai Pilar Pengambilan Keputusan dan Daya Saing Bisnis di Tengah Tantangan Digitalisasi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 3(7), 468–475. <https://doi.org/10.61722/jiem.v3i7.6098>
- Difla Ulil Ily Khasanah, Sulhendri, Sabaruddin, S. A. (2018). UTILITY: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi*, 2(2), 111–128. <http://journal.stkipnurulhuda.ac.id>
- Febryantahanuji, F., Wibawa, E. S., Wardani, N. A., Rasminto, H., & Wahyuning, S. (2025). *Optimalisasi Akuntansi Manajemen dalam Pengambilan Keputusan Strategis di Perusahaan Manufaktur Perencanaan dan Penganggaran PT ABC menganalisis laporan biaya yang disusun berdasarkan prinsip akuntansi manajemen untuk Pengukuran Kinerja Akuntansi manajeme*. 5(2).
- Jensen, M., & Meckling, W. (2012). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs, and ownership structure. *The Economic Nature of the Firm: A Reader, Third Edition*, 283–303. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511817410.023>
- Manajemen Konflik Terhadap Kinerja Pegawai Pada Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Pangkep Yuliandari, P., Hamid Indar, S., & Saleh, M. R. (2024). *Vifada Management and Digital Business*. *Vifada Management and Digital Business*, 1(1), Pages.
- Pangau, C. J., Saerang, D. P. E., & Pusung, R. J. (2025). Penerapan Activity

Based Costing Sebagai Alat Bantu Pengendalian Biaya dan Efisiensi Layanan pada PT Yofanka Bersama Utama. *Manajemen Bisnis Dan Keuangan Korporat*, 3(1), 128–141. <https://doi.org/10.58784/mbkk.268>

Pangeran, P., & Sibuea, N. (2025). Penerapan Balanced Scorecard sebagai Alat Evaluasi Kinerja Organisasi di Sektor Publik dan Swasta. *All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society*, 5(2), 88–100. <https://doi.org/10.58939/afosj-las.v5i2.794>

Parhusip, D. A. (2024). *Costing Proses Perusahaan Activity-Based Peningkatan*. 7, 14312–14318.

Rukmin, H. J., Khalid, A., & Rizal, S. (2019). Peranan Sistem Pengendalian Manajemen Pada Pengadaan Barang Dan Jasa Pemerintah (Studi Kasus Pada Dinas Kesehatan Kabupaten Jeneponto). *Invoice: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 1(1), 173–183. <https://doi.org/10.26618/inv.v1i1.2019>

Sahrir, S. S., & Sunusi, A. (2023). Use of Balanced Scorecard Analysis for Performance Measurement PT. Kalbe Farma Tbk Period 2020 – 2022. *Jurnal Manajemen Perbankan Keuangan Nitro*, 6(2), 84–93. <https://doi.org/10.56858/jmpkn.v6i2.129>

Septiani, K., Fitriani, N. E., Setiawan, N. P., Rahmasari, S., Riyadi, M. I., Firdaus, M. P., Maulana, A., & Anwar, S. (2024). Konsep Relevansi Teori Akuntansi Manajemen Perilaku dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan di Perusahaan XYZ. *Karimah Tauhid*, 3(8), 9174–9186. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i8.14912>

Sharasanti, D. A. (2020). Implikasi Penerapan Activity Based Costing System Terhadap Kinerja Perusahaan Dan Keunggulan Bersaing. *BIP's JURNAL BISNIS PERSPEKTIF*, 12(2), 149–172. <https://doi.org/10.37477/bip.v12i2.101>

SUKMA, R. (2021). Pengaruh Efektivitas Informasi Akuntansi Manajemen Dan Sistem pengendalian manajemen terhadap kinerja manajemen. *Universitas Medan Area Medan*.

Suryanto, D. A., Indra, F. A. P., Hidayat, R., & K, I. R. (2024). Pengaruh Teori Pengambilan Keputusan Terhadap Kualitas Keputusan Strategis Dalam Organisasi. *Musytari*, 9(8).

Susandi, E., Rodiah, S., & Agustian, A. (2024). Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Dan Akuntansi Manajemen Terhadap Pengambilan Keputusan Pada PT Alfa Scorpii Pekanbaru. *Jurnal Ilmiah Raflesia Akuntansi*, 10(2), 274–332. <https://doi.org/10.53494/jira.v10i2.405>

- Tesfamichael, S. G., Shiferaw, Y. A., & Phiri, M. (2022). Monthly geographically weighted regression between climate and vegetation in the Eastern Cape Province of South Africa: Clustering pattern shifts and biome-dependent accuracies. *Scientific African*, *18*, 145–158. <https://doi.org/10.1016/j.sciaf.2022.e01423>
- Trihapsary, A., Putri, M. S., Info, A., Akuntansi, I., Strategis, K., Kompetitif, K., & Akuntansi, T. (2025). *Indonesian Journal of Economics , Management , and Accounting Informasi Akuntansi Manajerial : Sarana Pengambilan Keputusan Untuk Keunggulan Kompetitif*. *2*(1), 137–145.
- Zohriah, A., Mu, A., & Najibah, S. (2023). *Model Pengambilan Keputusan Di Lembaga*. *12*(2), 421–430. <https://doi.org/10.29313/tjpi.v12i2.12035>